

KETIDAKBERMINATAN PEREMPUAN BEKERJA KE LUAR NEGERI DI DESA KANTONG TKW (DESA NGAWONGGO KECAMATAN CEPER KABUPATEN KLATEN)

Kunthum Ria Anggraheny, Norma Yuni Kartika;

Universitas Widya Dharma; Klaten
Universitas Lambung Mangkurat; Banjarmasin.
Kunthumria@unwidha.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik perempuan yang tidak minat bekerja keluar negeri, serta mengetahui faktor yang mempengaruhi ketidakberminatan bekerja keluar negeri baik faktor individu (umur, status perkawinan, pendidikan) maupun faktor keluarga (urutan anak dalam keluarga dan status ekonomi). Responden dalam penelitian ini sejumlah 22 perempuan yang tidak minat bekerja keluar negeri, pengambilan sampel untuk responden menggunakan teknik purposive sampling. Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif yaitu analisis univariat dengan distribusi frekuensi, dan analisis bivariat menggunakan Chi-Kuadrat (X^2) serta analisis multivariate digunakan untuk mengetahui variable bebas yang mempengaruhi variable terikat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perempuan yang tidak minat bekerja keluar negeri adalah yang berumur 19-24 tahun, dengan status perkawinan menikah, memiliki tingkat pendidikan sedang yaitu SMP-SMA, merupakan anak dengan urutan terakhir serta memiliki status ekonomi yang rendah. Status perkawinan dan ekonomi memiliki perbedaan yang bermakna dengan ketidakberminatan perempuan bekerja keluar negeri.

Kata Kunci: Ketidakberminatan, Bekerja Keluar Negeri, Desa Kantong TKW, Desa Ceper.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang meningkat setiap tahun berpengaruh terhadap peningkatan jumlah penduduk produktif. Dampak yang ditimbulkan adalah ketidak seimbangan Antara jumlah penduduk produktif dan ketersediaan lapangan pekerjaan adalah meningkatnya jumlah pengangguran. Besarnya angka pengangguran ini juga diduga akibat kebijakan pemerintah yang tidak sinkron (Sukamdi, 1996), dimana bidang pendidikan telah mampu meningkatkan jumlah penduduk yang menamatkan pendidikan yang lebih baik, kemudian di sisi lain kesempatan kerja yang tidak mampu menampung mereka sehingga menjadi *mismatch* Antara kedua bidang tersebut.

Mengatasi masalah pengangguran di Indonesia menurut Mantra, *et al* (1999), yaitu memanfaatkan lapangan pekerjaan di luar negeri yang masih tersedia, ada tiga factor dalam pemanfaatan tersebut, yang pertama, makin kompleksnya masalah kependudukan yang terjadi di daerah dengan berbagai implikasi sosial ekonomi. Kedua, terbukanya kesempatan kerja di negara-negara relative kaya yang banyak menyerap tenaga kerja antaralain Negara Timur Tengah, Malaysia, Singapura, Hongkong, Jepang, Taiwan dan Korea Selatan. Ketiga, pemerintah membentuk Lembaga Antar Negara (AKAN) oelh Departemen Tenaga Kerja yang bekerja sama dengan perusahaan swasta pengirim tenaga kerja.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah provinsi di Indoensia yang mengirim tenaga kerja keluar negeri, pada tahun 2014 tercatat dari 35 kabupaten dan kota mengirimkan tenaga kerja

untuk bekerja keluar negeri sejumlah 185.174. data tersebut menunjukkan bahwa ada penurunan pengiriman tenaga kerja Indonesia keluar negeri, pada tahun 2013 jumlah tenaga kerja Indonesia sebesar 212.082. Pengiriman tenaga kerja Indonesia didominasi oleh kaum perempuan. Penempatan tenaga kerja keluar negeri banyak di tempatkan di nagara kawasan Asia, hal tersebut ditunjukkan pada tabel 1.1

<i>Negara Tujuan</i>	<i>Laki-laki</i>	<i>Perempuan</i>	<i>Jumlah</i>
<i>Abu Dhabi</i>	456	2.396	2.852
<i>Saudi Arabia</i>	3.353	3.415	6.768
<i>Hongkong</i>	553	12.892	13.445
<i>Taiwan</i>	7.585	14.003	21.588
<i>Singapura</i>	1.768	11.382	13.150
<i>Malaysia</i>	13.948	12.419	26.367
<i>Brunei</i>	1.784	1.035	2.819
Jumlah Total	29.447	57.542	86.989

Tabel 1.1. Banyak TKI AKAN (Tenaga Kerja Indonesia Antar Kerja Antar Negara) Menurut Negara Tujuan dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah Tahun 2019

Sumber: Jawa Tengah dalam angka tahun 2019, BPS.

Data di tabel 1.1 menunjukkan bahwa tenaga kerja yang bekerja keluar negeri didominasi oleh perempuan yaitu sebesar 66,1% dan laki-laki sebesar 33,9% hal ini menggambarkan bahwa minat perempuan untuk bekerja keluar negeri sangat tinggi. Negara Malaysia dan Singapura merupakan negara utama tenaga kerja Indonesia, beberapa penelitian menyebutkan bahwa pemilihan negara-negara di Kawasan Asia dengan pertimbangan jarak antar negara dan budaya yang sama memudahkan mereka untuk beradaptasi di negara tujuan.

Kabupaten Klaten adalah salah satu dari 35 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah yang mengirimkan tenaga kerja keluar negeri, Kabupaten Klaten paling banyak mengirim tenaga kerja dibandingkan dengan Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Sukoharjo yang merupakan kabupaten terdekat. Pada tahun 2014 hingga 2017 pencari kerja keluar negeri mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan dalam tabel 1.2 dibawah ini,

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2017	68	418	486
2016	33	267	300
2015	40	282	322
2014	44	287	331

Tabel 1.2. Pencari AKAN menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Klaten tahun 2014- 2017

Sumber: Dinas Sosial, TenagaKerja dan Transmigrasi 2019, BPS.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan jumlah pencari kerja Antar Kerja Antar Negara (AKAN), namun di tahun 2017 meningkat dan mayoritas pencari kerja yang bekerja keluar negeri adalah kaum perempuan 86,7% dan laki-laki sebesar 13,3%.

Pengiriman tenaga kerja AKAN mengalami kenaikan untuk tahun 2017, hal ini ditunjukkan pada tabel 1.3 di bawah ini,

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2017	68	417	485
2016	33	267	300
2015	94	225	319
2014	44	287	331
<i>total</i>			

Tabel 1.3. Pengiriman TKI program AKAN menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Klaten tahun 2014- 2017

Sumber: Dinas Sosial, TenagaKerja dan Transmigrasi 2019, BPS.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 13,1% pengiriman TKI keluar negeri dari tahun 2016, sedangkan tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan. Pengiriman TKI program AKAN masih didominasi oleh tenaga kerja wanita

Hasil penelitian Noer, 2008, dalam melakukan mobilitas perempuan tidak hanya mempertimbangkan factor-faktor dari dalam dirinya saja, namun juga factor situasional dan kultur kerap menjadi bahan pertimbangan untuk memutuskan melakukan mobilitas dalam hal ini adalah bekerja keluar negeri. Seperti halnya Kabupaten Klaten yang mayoritas tenaga kerja yang bekerja keluar negeri adalah perempuan, namun ada sebagian yang enggan atau tidak berminat bekerja keluar negeri. Penelitian yang ada saat ini banyak mengulas tentang alasan perempuan bekerja keluar negeri, remitan dari perempuan yang bekerja keluar negeri (remitan TKW), dampak dari perempuan bekerja keluar negeri baik keluarga yang ditinggalkan maupun bagi diri perempuan tersebut. Namun jarang penelitian yang mengungkap alasan perempuan yang tidak berminat bekerja keluar negeri. Seperti halnya di Desa Katong TKW yaitu Desa Ngawonggo Kecamatan Ceper yang merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Klaten, hal ini sangat menarik karena sebagian perempuan memutuskan tidak menjadi TKW padahal perempuan tersebut berada di Desa Katong TKW.

Dari uraian di atas rumusan masalahnya adalah “bagaimana karakteristik perempuan yang tidakminat bekerja keluar negeri dan factor apa saja yang mempengaruhi ketidakberminat perempuan bekerja keluar negeri di Desa Katong TKW?”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik perempuan yang tidak minat menjadi TKW dan factor yang mempengaruhi ketidakberminat perempuan bekerja keluar negeri di Desa Katong TKW.

METODE

Metode penelitian menurut Sugiyono, 2014 adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, diekembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, menurut Sugiyono, 2017 penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dan statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penentuan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan yang tidak bekerja keluar negeri di desa kantong TKW, sedangkan sampel/responden dalam penelitian ini adalah perempuan yang tidak

minat bekerja keluar negeri. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan tujuan, tujuannya adalah perempuan yang tidak minat bekerja keluar negeri. Sampel/responden dalam penelitian ini sejumlah 22 orang perempuan yang tidak minat bekerja keluar negeri.

Variable Penelitian

Variable dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variable bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependet variable*). Variable terikat dalam penelitian ini adalah ketidakberminatan bekerja keluar negeri, sedangkan variable bebasnya adalah faktor individu (umur, status perkawinan dan tingkat pendidikan), serta faktor keluarga (urutan anak dalam keluarga serta status ekonomi).

Sumber Data

Data kuantitatif bersumber pada data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui hasil wawancara terstruktur terhadap responden melalui kuesioner (pertanyaan terstruktur), sedangkan data sekunder diperoleh melalui berbagai informasi yang telah dikumpulkan dari instansi dalam penelitian ini.

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini menggunakan kuesioner yang telah disiapkan, responden menjawab pertanyaan baik terbuka maupun tertutup, sehingga mempermudah dalam pengolahan data. Teknik pengumpulan data ini untuk memperoleh data faktor individu (umur, status perkawinan dan tingkat pendidikan) serta faktor keluarga (urutan anak dalam keluarga dan status ekonomi)

b. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada beberapa responden yang dianggap menarik dalam persoalan yang kompleks dan terkait dengan permasalahan penelitian yang akan memberikan informasi yang mendalam.

Analisis data

Data yang sudah diperoleh dianalisis data menggunakan analisis kuantitatif

a. Tahap pertama, analisis univariat

Analisis dengan univariat, variabel dalam penelitian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan distribusi frekuensi responden, pada perempuan yang tidak minat bekerja keluar negeri serta persentase pada tiap variabelnya.

b. Tahap kedua, analisis bivariante

Tahap bivariante dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan Antara variable bebas dengan terikat. Analisis yang digunakan adalah uji Khai-Kuadrat (X^2) pada tingkat kebermaknaan $X^2_{tabel} < 0,05$. Penggunaan uji Khai Kuadrat (X^2) dalam penelitian ini bertujuan untuk menyeleksi variable bebas yang memiliki perbedaan signifikan dengan variable terikat.

c. Tahap ketiga, analisis multivariate

Analisis multivariate digunakan untuk mengetahui variable bebas yang menjadi penyebab

ketidakberminatannya perempuan bekerja keluar negeri di desa kantong TKW. Uji statistik yang digunakan dalam analisis multivariate adalah regresi logistik.

Penggunaan regresi logistik karena variabel bebas dalam penelitian ini memiliki skala non parametric (ordinal dan nominal), tingkat kebermaknaannya dan arah hubungan diketahui dari nilai *odds ratio* (OR) dengan tingkat kepercayaan 95%

HASIL

Karakteristik Perempuan Tidak Minat Bekerja Keluar Negeri

1. Umur

Umur adalah salah satu faktor demografi yang mempengaruhi keputusan untuk minat atau tidak minat bekerja keluar negeri. Dalam penelitian umur dibagi menjadi tiga kelompok yaitu 19-24, 25-29 dan 30-34, karakteristik umur perempuan yang tidak minat bekerja keluar negeri terlihat dalam tabel 1.4 di bawah ini:

Umur	Jumlah	Persentase(%)
19-24	10	45,5
25-29	8	36,4
30-34	4	18,1
Jumlah	22	100

Tabel 1.4 Karakteristik Perempuan yang tidak minat bekerja keluar negeri berdasarkan umur
Sumber data primer 2018

Perempuan yang tidak minat bekerja keluar negeri didominasi oleh perempuan dengan umur 19-24 tahun yaitu sebesar 45,5%, sedangkan paling sedikit yang tidak minat justru yang berumur 30-34 tahun sebesar 18,1%.

2. Status Perkawinan

Status perkawinan dalam penelitian dibagi menjadi tiga yaitu belum menikah, menikah, dan pernah menikah. Status belum menikah adalah belum memiliki ikatan perkawinan, menikah adalah perempuan yang memiliki ikatan perkawinan sedangkan yang pernah menikah adalah yang pernah menikah namun cerai hidup atau cerai mati.

Status Perkawinan	Jumlah	Persentase (%)
Belum Menikah	6	27,3
Menikah	9	40,9
Pernah Menikah	7	31,8
Jumlah	22	100

Tabel 1.5 Karakteristik Perempuan Tidak Minat Bekerja Keluar Negeri berdasarkan Status Perkawinan

Sumber data primer 2018

Dalam tabel 1.5 menunjukkan bahwa perempuan yang tidak minat bekerja keluar negeri adalah mayoritas perempuan yang menikah yaitu 40,9%, sedangkan yang belum dan pernah menikah memiliki persentase yang lebih kecil.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, dikatakan tinggi apabila responden memiliki tingkat pendidikan akademi dan perguruan tinggi, kategori sedang apabila tingkat pendidikan SMP dan SMA atau sederajat serta kategori rendah itu jika pendidikannya tidak sekolah dan SD.

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	5	22,7
Sedang	12	54,6
Rendah	5	22,7
Jumlah	22	100

Tabel 1.6 Karakteristik Perempuan Tidak Minat Bekerja Keluar Negeri berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber data primer 2018

Dalam penelitian ini perempuan yang tidak minat bekerja keluar negeri adalah perempuan yang memiliki tingkat pendidikan sedang yaitu SMP dan SMA sebesar 54,6%. Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan tinggi dan rendah memiliki persentase yang sama

4. Urutan anak dalam keluarga

Urutan anak dalam keluarga artinya ada anak dengan urutan pertama yang istilahnya “sulung” kemudian urutan setelah pertama “anak tengah” dan anak terakhir yaitu “bungsu”. Dalam penelitian ini urutan anak dalam keluarga mempengaruhi perempuan untuk pengambilan keputusan bekerja keluar negeri atau tidak.

Urutan Anak dalam Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
Pertama	2	9,0
Tengah	6	27,4
Terakhir	14	63,6
Jumlah	22	100

Tabel 1.7 Karakteristik Perempuan Tidak Minat Bekerja Keluar Negeri berdasarkan Urutan Anak dalam Keluarga

Sumber data primer 2018

Pada tabel 1.7 menunjukkan bahwa perempuan dengan urutan anak terakhir memiliki ketidakberminatannya bekerja keluar negeri sebesar 63,6%, sedangkan paling sedikit adalah perempuan dengan urutan anak pertama sebesar 9,0%.

5. Status Ekonomi Rumah tangga

Faktor status ekonomi rumah tangga mempengaruhi keputusan perempuan untuk bekerja keluar negeri atau tidak, faktor ekonomi yang rendah cenderung minat bekerja keluar negeri dan yang tinggi cenderung tidak minat bekerja keluar negeri, dalam penelitian ini terlihat pada tabel 1.8

Status Ekonomi Rumah Tangga	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	3	13,7
Sedang	7	31,8
Rendah	12	54,5
Jumlah	22	100

Tabel 1.8 Karakteristik Perempuan Tidak Minat Bekerja Keluar Negeri berdasarkan Status Ekonomi dalam Rumah Tangga

Sumber data primer 2018

Hal menarik dalam penelitian ini justru perempuan yang tidak minat bekerja keluar negeri adalah perempuan yang memiliki status ekonomi yang rendah sebesar 54,5%.

Analisis Kuantitatif

1. Analisis bivariate

Analisis bivariate adalah analisis yang digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan Antara variable bebas yaitu karakteristik responden/faktor individu dan faktor keluarga dengan variable terikat yaitu ketidakberminatan perempuan bekerja keluar negeri uji statistic digunakan adalah *chi square* (X^2) pada tingkat kemaknaan $X^2_{tabel} < 0,05$. Nilai *chi square* digunakan untuk mengukur kekuatan perbedaan Antara dua variable.

No	Variabel	Keberminatan		Nilai X^2_{hitung}	Df	Nilai X^2_{tabel}	Nilai Sig
		Tidak minat	minat				
1.	Umur			3,193	2	5,99	0,203
	19 – 24	10	6				
	25 – 29	8	8				
	30 – 35	4	14				
2.	<i>Status perkawinan</i>						
	Belum Menikah	6	5	17,651	2	5,99	0,000*
	Menikah	9	15				
	Pernah menikah	7	8				
3.	<i>Tingkat Pendidikan</i>						
	Rendah	7	11	0,840	2	5,99	0,657
	Sedang	9	8				
	Tinggi	6	9				
	<i>Status Ekonomi Rumah tangga</i>						
4.	Rendah	5	13	7,492	2	5,99	0,024*
	Sedang	5	10				
	Tinggi	12	5				

<i>Urutan anak dalam keluarga</i>							
<i>Pertama</i>	5	15	5,913	2	5,99	0,052	
<i>Tengah</i>	6	7					
<i>Terakhir</i>	11	6					

Tabel 1.9 Hasil analisis bivariante
 Sumber data primer 2018

2. Analisis Multivariate

Analisis multivariate dilakukan untuk melihat hubungan Antara variable bebas yaitu faktor indivindu dan faktor keluarga dengan variable terikat ketidakminatan perempuan bekerja keluar negeri. Uji yang digunakan adalah analisis regresi logistic dengan tingkat kebermaknaan $p\text{-value} < 0,05$. Koefisien detreminasi (R^2) untuk menunjukkan seberapa jauh varibel dapat memprediksi variable terikat, semakin besar nilai R^2 semakin baik variable bebas memprediksi variable terikat. Pada analisis multivariate hanya variable yang bermakna dari analisis bivariante yang akan dianalisis.

Variabel	Model 1	Model 2	Model 3
Status perkawinan	15,6* (3,899 – 62,735)	17,9* (3,795 – 85,060)	18,6* (2,217 – 157,401)
Status ekonomi rumah tangga	X	2,8* (1,107 – 7,254)	84,1* (3,711 – 1909,260)
B	2,750	2,722	2,928
Nilai Sig	0,000	0,000	0,007
R^2	0,419	0,503	0,739

Tabel 5.16 Regresi Linear Logistik
 Sumber data primer 2018

PEMBAHASAN

KARAKTERISTIK PEREMPUAN TIDAK MINAT BEKERJA KELUAR NEGERI

1. Umur

Dalam undang undang tenaga kerja, ditetapkan bahwa minimal umur tenaga kerja adalah 14 tahun, sedangkan untuk tenaga kerja yang bekerja keluar negeri TKI/TKW setiap Negara memiliki kebijakan masing-masing sebagai contoh Negara Arab Saudi minimal 22 tahun, Malaysia 19 tahun, Taiwan 18 tahun dan Singapura 21 tahun. Daerah penelitian Desa Ngawonggo terdiri dari 8 dusun yang memiliki karakteristik TKW yang berbeda, Dusun Ngawonggo mayoritas perempuan yang bekerja keluar negeri di Negara Arab Saudi sedangkan Dusun Tegal Rejo di Negara Jepang dan Hongkong dan dusun-dusun lainnya merata ke Negara Taiwan, Singapura dan Malaysia.

Dalam penelitian ini perempuan yang tidak minat bekerja keluar negeri mayoritas yang berusia 19-24 tahun, hal ini dijelaskan dalam wawancara mendalam dengan beberapa responden dengan kelompok umur tersebut yang tidak memiliki keberminatan bekerja keluar negeri, responden yang pertama melihat pengalaman oarn gterdekat bekerja keluar negeri masih muda namun sudah disiksa di Negara tujuan:

“saya takut untuk menjadi TKW seperti tetangga saya, masih muda bekerja keluar negeri ngk dapat uang malah disiksa” (sr, 21 tahun)

Responden kedua merasa bahwa dengan usia yang muda masih bisa bekerja di daerah asal meskipun pendapatannya tidak sebesar bekerja keluar negeri:

“aku mending kerja di desa mbak, soal e kan sekarang pabrik banyak kerja jadi pelayan took juga pernah wong masih muda kie nyari kerja mudah, yow meskipun gaji ne kecil tapi disyukuri wae mbak” (Rn, 24 tahun)

2. Status Perkawinan

Perempuan yang sudah menikah memiliki tanggungjawab terhadap keluarganya, yaitu suami dan anak-anaknya, sehingga perlu pertimbangan yang pengambilan keputusan untuk bekerja keluar negeri. Dalam penelitian ini mayoritas perempuan yang tidak minat bekerja keluar negeri adalah responden yang sudah menikah, alasan mereka tidak minat adalah ketakutan apabila ditinggal bekerja keluar negeri rumah tangganya tidak utuh dalam hal ini pihak suami memiliki WIL karena ditinggal terlalu lama di Negara tujuan TKW:

“kulo ajrih mbak menawi kudu dados TKW, mangkih ndak bapak e rabi maleh soal e katha tanggi ingkang kerjo ten luar pados duit gede nanging garwane ten mriki gadah selingkuhan malah enten sing nikah malih” (Mrn, 29 tahun)

(saya takut mbak jika harus jadi TKW, nanti bapaknya menikah lagi seperti banyak tentangga yang kerja mencari uang besar namun suaminya di sini memiliki selingkuhan bahkan justru ada yang menikah lagi)

Status perkawinan menjadi faktor pengikat perempuan untuk bekerja keluar negeri, ketika sudah menikah dan memiliki anak maka itu merupakan prioritas seorang ibu rumah tangga. Banyak kasus di desa tersebut ketika ibunya menjadi TKW dan pengasuhan anak diserahkan ke bapak atau orangtua TKW bahkan saudaranya sehingga tidak terkontrol maka yang terjadi pada anak tersebut adalah kenakalan remaja dan maraknya pernikahan dini.

3. Tingkat pendidikan

Di Negara berkembang salah satunya Indonesia untuk mendapatkan pekerjaan minimal harus memiliki ijazah SMA, hal tersebut sesuai dengan temuan yang ada di daerah penelitian yaitu mayoritas perempuan tidak minat bekerja keluar negeri adalah mereka yang memiliki tingkat pendidikan SMP-SMA. Sehingga banyak orang yang tidak memiliki ijazah tersebut sulit mendapatkan pekerjaan dan memutuskan menjadi TKW. Di daerah penelitian tersebut mayoritas TKW yang bekerja di Arab Saudi tidka membutuhkan ijazah sekolah yang tinggi hanya sekolah SD atau Mts saja yang paling penting adalah mampu berbahasa Arab, karena TKW di Arab Saudi bekerja dibidang informal (Asisten Rumah Tangga).

4. Urutan anak dalam keluarga

Urutan anak dalam keluarga juga menentukan pengambilan keputusan, budaya Jawa yang identic dengan istilah *“tunggu brok”* yaitu salah satu anak dalam keluarga tersbut menetap dan bertempat tinggal bersama orang tua dengan tujuan untuk merawat. Di daerah penelitian *tunggu brok* merupakan faktor pengikat perempuan tidak bekerja keluar negeri, hasil penelitiannya perempuan dengan urutan anak terakhir/bungsu yang bertugas merawat dan menjaga orang tua, ada beberapa perempuan yang tidak serumah namun tempat tinggalnya berdekatan sehingga mudah dalam merawat orang tua.

5. Status Ekonomi

Status ekonomi menjadi faktor penentu ketidakberminatan perempuan bekerja keluar negeri, faktor ekonomi yang cukup bahkan lebih membuat perempuan enggan bekerja dan bekerja keluar negeri, namun di daerah penelitian ini temuannya sangat menarik yaitu perempuan yang enggan bekerja keluar negeri berasal dari satatus ekonomi yang rendah/kurang, alasan yang mendasari mereka enggan beekrja keluar negeri meskipun memiliki ekonomi rendah adalah tidak mendapat

ijin dari suami:

“kalo ditanya apakah pengen jdi TKW, ya pengen mbak tapi suami tidak boleh karena dalam agam islam jika berpergian jauh harus didampingi oleh Muhrimnya/pasangan, ya meskipun hidupnya pas pas an tapi udah bahagia mbak tidak ninggalin anak dan suami” (st, 32 tahun)

ANALISIS STATISTIK

1. Analisis Model 1

Analisis model 1 digunakan untuk mengetahui semua variabel yang diprediksi mempengaruhi ketidakberminatan bekerja ke luar negeri dengan cara memasukkan semua variabel ke dalam model. Variabel status perkawinan memiliki kebermakna diketahui dari nilai OR 15,6. Ini artinya bahwa menikah mempengaruhi ketidakberminatan 15,6 kali perempuan bekerja ke luar negeri dibandingkan dengan yang tidak menikah. Nilai koefisien determinasi (R^2) 0,419 menggambarkan status perkawinan menikah dapat memprediksi ketidakberminatan bekerja ke luar negeri sebesar 41,9%. Terdapat 58,1% faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel lainnya status ekonomi rumah tangga secara statistik tidak memiliki pengaruh yang bermakna.

2. Analisis Model 2

Model 2 untuk mengetahui seberapa besar hubungan status perkawinan dengan ketidakberminatan perempuan bekerja keluar negeri setelah memasukkan variabel status ekonomi rumah tangga yang disertakan dalam analisis. Hasil analisis menunjukkan status perkawinan setelah memasukkan variabel status ekonomi rumah tangga memiliki hubungan yang bermakna terhadap ketidakberminatan perempuan yang bekerja keluar negeri dengan OR 17,9 dan p 0,000, ini berarti status perkawinan yang belum menikah meningkatkan resiko ketidakberminatan perempuan bekerja keluar negeri 15,2 kali dibandingkan dengan status perkawinan yang sudah menikah. Terjadi penurunan nilai koefisien determinasi (R^2) 0,513 jika dibandingkan model 1 dan 2, artinya bahwa status perkawinan disertai variabel status ekonomi rumah tangga dapat mempengaruhi ketidakberminatan perempuan bekerja keluar negeri sebesar 51,3 persen, sedangkan 48,7 persen disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Analisis Model 3

Analisis model 3 digunakan untuk mengetahui hubungan status perkawinan dengan mengikut sertakan variabel status ekonomi rumah tangga secara bersama-sama. Hasil analisis menunjukkan nilai OR mengalami peningkatan dibandingkan model 3, memiliki hubungan yang bermakna dengan nilai OR 18,6 dan p 0,007.. Nilai koefisien determinasi (R^2) pada model ini adalah 0,739, yang artinya bahwa status perkawinan dengan mengikut sertakan variabel status ekonomi rumah tangga dapat memprediksi ketidakberminatan perempuan bekerja keluar negeri sebesar 73,9 persen, sedangkan 26,1 persen disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Karakteristik perempuan yang tidak minat bekerja keluar negeri terdapat pada kelompok umur 19-24 tahun, yang menikah, memiliki tingkat pendidikan sedang (SMP-SMA), dalam keluarga meruapakan anak dengan urutan terakhir(bungsu) serta status ekonomi rumah tangga yang rendah.

Faktor yang mempengaruhi ketidakberminatan perempuan bekerja keluar negeri adalah faktor status perkawinan dan status ekonomi dapat memprediksi 73,9% ketidakberminatan perempuan bekerja keluar negeri, sedangkan 26,1% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

REFERENSI

BPS. 2018. *Klaten Dalam Angka*. BPS Kabupaten Klaten

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. 2019. *Laporan Tahunan AKAN*. Klaten. Depnakertrans.

Mantra, Ida Bagoes, Kasto dan Yeremias T. Keban. 1998. *Migrasi Tenaga Kerja Indonesia ke Malaysia : Determinan, Dampak, dan Kebijakan*. Yogyakarta: PPK – Universitas Gadjah Mada.